

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah besar di Negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga membuat kepadatan lalu lintas semakin meningkat (*World Health Organization*, 2014). Angka kendaraan yang ada di Indonesia membuat angka kecelakaan juga semakin tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan angka pertumbuhan jumlah penduduk rata-rata meningkat 1,2% setiap tahunnya, sedangkan menurut Korlantas Polri 2017 mencatat pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor meningkat sebanyak 7% setiap tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah kendaraan. Pertumbuhan kendaraan yang semakin meningkat menyebabkan angka kecelakaan lalu lintas juga bertambah. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang ada di masyarakat dan menjadi masalah kesehatan yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (T. Hidayati, 2019). Menurut Undang-Undang lalu lintas dan angkutan jalan no. 22 tahun 2009 menyatakan bahwa *“kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan manusia dan atau kerugian harta benda”*.

Saat ini di Indonesia banyak terjadi kecelakaan lalu lintas terutama di perkotaan yang padat penduduknya. Berdasarkan data kecelakaan di Indonesia pada tahun 2017 terjadi 101855 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan korban meninggal dunia sebanyak 30093 korban. Dari data tersebut kebanyakan kecelakaan terjadi oleh kendaraan bermotor, selain

itu ada beberapa Provinsi yang disebutkan dengan angka kecelakaan yang tinggi salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian 2010-2014 menunjukkan angka kejadian kecelakaan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yang padat sebanyak >5000 kejadian kecelakaan lalu lintas (Djaja et al., 2016). Menurut Wakapolda Jateng mengemukakan bahwa data kecelakaan di Jawa Tengah per tanggal 1 Januari sampai 30 September 2019 tercatat sebanyak 19261 kejadian. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 November 2019 di Satlantas Polrestabes Semarang menunjukkan angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang pada tahun 2017 sebanyak 936 kejadian sedangkan di tahun 2018 meningkat menjadi 1008 kejadian. Kejadian kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang banyak terjadi di daerah Mangkang dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 sebanyak 53 kejadian dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 64 (Lumowa, 2019).

Banyaknya angka kecelakaan yang ada di jalan raya menimbulkan dampak negatif seperti kesakitan, kerugian materi sampai kematian. Kematian merupakan salah satu dampak negatif utama yang tidak diinginkan oleh banyak orang (A. Hidayati & Hendrati, 2016). Menurut WHO penyebab kematian dari kecelakaan lalu lintas yang banyak terjadi disebabkan cedera. Cedera merupakan suatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh karena suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi (*World Health Organization, 2014*). Pada kasus kecelakaan kematian seseorang terjadi karena cedera kepala yang menempati posisi tertinggi dengan presentase sebesar 47,4%, kemudian diikuti oleh cedera panggul, tungkai dan kaki (Djaja et al., 2016).

Tingginya jumlah kematian pada korban kecelakaan lalu lintas diakibatkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban tersebut. Kebanyakan dari masyarakat awam belum mengetahui bagaimana cara untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa

sebagian masyarakat awam belum mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama yang seharusnya dilakukan ketika terjadi kecelakaan (Kase, Prastiwi, & Sutriningsih, 2018). Kurangnya pengetahuan pada masyarakat awam dapat berdampak pada penanganan kasus kecelakaan yang mana masyarakat awam merupakan orang pertama yang berada saat terjadi kecelakaan sebelum ditangani tim kesehatan. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat berperan besar terhadap kecelakaan. Kebanyakan pada kasus kecelakaan yang tidak ditangani dengan semestinya justru dapat menyebabkan cedera yang lebih serius bahkan kematian. Dengan demikian diperlukan pengetahuan yang cukup kepada masyarakat untuk dapat menolong korban kecelakaan agar dapat meminimalisir cedera yang lebih serius.

Tindakan yang dilakukan pertama kali pada korban kecelakaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam upaya penyelamatan hidup serta pencegahan kecacatan. Suatu bentuk pertolongan yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara memindah dan mengangkat korban yang mana tindakan ini sangat beresiko jika terjadi kesalahan dalam penanganan terutama pada korban yang mengalami cedera tulang belakang karena di tulang belakang banyak terdapat saraf-saraf yang mengatur pada organ system, yaitu saraf otonom, motorik, dan sensorik sehingga ketika ditemukan adanya cedera pada tulang belakang sangat beresiko mengalami kematian (Pearce, 2016).

Hal ini sangat penting ditekankan tentang pentingnya cara melakukan upaya pemindahan dan mengangkat korban secara aman untuk korban maupun penolong. Cara memindah yang aman adalah dilakukan dengan *safe handling techniques*. *Safe handling techniques* adalah teknik pemindahan yang dilakukan oleh orang yang sudah diberikan pelatihan atau pengetahuan yang cukup, aman dalam memindah dan mengangkat korban baik bagi korban maupun bagi penolong sehingga resiko terjadinya kecacatan bahkan kematian dapat diminimalisir. Hal ini perlu dilakukan sebuah studi atau penelitian tentang pentingnya pengetahuan masyarakat

awam tentang cara memindah korban karena masyarakat awam sebagai penolong pertama yang terlibat langsung dalam memberikan tindakan penanganan yaitu terutama dilakukan memindah dan mengangkat korban (Chanif., Maryam., Widodo, 2015).

Berdasarkan penelitian (Kase et al., 2018) menunjukkan bahwa rata-rata responden yang belum dilakukan pelatihan gawat darurat dalam melakukan tindakan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat awam dalam menangani kondisi gawat darurat akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas, sedangkan hasil penelitian (Suputra, Arsani, & Lestari, 2019) setelah dilakukan pelatihan rata-rata pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dibuktikan dengan simulasi tindakan memindah korban dilakukan dengan baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Tingginya angka kecelakaan yang terjadi di jalur pantura seperti daerah Mangkang ini menyebabkan peningkatan jumlah korban setiap tahun tercatat data dari Satlantas Polrestabes Kota Semarang di tahun 2017 ada 53 kejadian dan meningkat di tahun 2018 sebanyak 64 kejadian kecelakaan lalu lintas. Pada saat terjadi kecelakaan penolong pertama yang terlibat dalam proses tindakan dilakukan oleh masyarakat awam baik yang terlatih maupun yang tidak terlatih, tetapi sebagian besar dari mereka adalah orang yang tidak terlatih. Sebagai seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama yang mengalami kecelakaan maka mereka harus melakukan tindakan tetapi kadang mereka tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang cara menolongnya. Hal ini bisa menyebabkan resiko terjadinya cedera yang semakin parah bahkan kematian di tempat kejadian yang sebenarnya bisa dicegah bisa menjadi kematian karena kesalahan dalam melakukan tindakan mengangkat, memindah dan *mentransport* korban kecelakaan lalu lintas. Dengan alat dan cara yang tidak sesuai. Hal ini dapat menjadi salah satu yang harus dicari. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui

bagaimana “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Awam Tentang *Transport* Korban Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Wonosari Kota Semarang”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang pengetahuan masyarakat awam tentang cara *transport* korban kecelakaan lalu lintas di Desa Wonosari tentang *transport* korban.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dll.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat awam tentang *transport* korban.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan penelitian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh terhadap masyarakat awam.

#### 2. Bagi Pengetahuan

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam ilmu pengetahuan tentang tindakan yang tepat dilakukan oleh masyarakat awam tentang kecelakaan lalu lintas.

#### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mampu memahami dan mengaplikasikan bagaimana cara perlakuan yang tepat terhadap korban kecelakaan.

#### 4. Bagi Institusi

Sebagai sumber acuan dari suatu bacaan tentang penelitian dan bidang pengembangan khususnya yang berkaitan dengan keperawatan gawat darurat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Variabel	Judul	Metode	Hasil
1	Annisa Hidayat & Lucia Yovita Hendrati, 2016	Kecelakaan lalu lintas berdasar pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan berkendara	Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara	Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, penggunaan jalur dan kecepatan berkendara dengan kecelakaan lalu lintas.
2	Rahmania Ambarika, 2017	Simulasi <i>prehospital care</i> terhadap <i>self efficacy</i> masyarakat awam	Efektifitas Simulasi <i>Prehospital Care</i> Terhadap <i>Selfefficacy</i> Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas	Penelitian ini menggunakan metode praeksperiment dengan jenis <i>one-group pretest-posttest design</i> dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui <i>Self-efficacy</i> sebelum perlakuan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa percaya tinggi yang baik Sedangkan hasil analisis sesudah perlakuan menunjukkan adanya pengaruh simulasi <i>Prehospital Care</i> untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama.
3	Ferly Rawindi Kase, Swito Prastiwi, & Ani Sutriningsih, 2018	Pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan gawat darurat kecelakaan lalu lintas	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang	Desain penelitian mengunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Masyarakat awam yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan korban kecelakaan akan tidak bisa menangani korban kecelakaan.

Dari hasil penelusuran pustaka mengenai gambaran pengetahuan masyarakat awam tentang cara memindah korban kecelakaan lalu lintas di Mangkang belum ada yang meneliti. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

## Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya

No	Peneliti sebelumnya	Perbedaan penelitian	Penelitian ini
1	Annisa Hidayat & Lucia Yovita Hendrati	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yaitu Kecelakaan lalu lintas berdasar pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan berkendara.	Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat awam sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang cara <i>transport</i> korban.
2	Rahmania Ambarika	Perbedaan terletak pada variabel dan tempat penelitian. Simulasi <i>prehospital care</i> terhadap <i>self efficacy</i> masyarakat awam di Kabupaten Trenggalek.	Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat awam sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang cara <i>transport</i> korban dan bertempat di Kota Semarang.
3	Ferly Kase, Prastiwi, & Sutriningsih	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan metode yang digunakan. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalu lintas menggunakan desain penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat awam sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang cara <i>transport</i> korban dengan menggunakan metode <i>quasi ekpseriment</i> .